PENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN
PADA MATA PELAJARAN IPS
MELALUI STRATEGI *GROUP INVESTIGATION*
DI KELAS III A MI BAHRUL ULUM MENGANTI-GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

DEWI SURYANI

NIM. D37213046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FEBRUARI 2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dewi Suryani
NIM	: D37213046
Jurusan/Prodi/Faklutas	: PI/PGMI/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Januari 2017

Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

477F0AEF497411483

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dewi Suryani

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dewi Suryani telah dipertahankan didepan TIM Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Februari 2017

Mengesahan, Faktultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rasydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji III,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV,

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 199702202005011003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Dewi Suryani

NIM : D37213046

Judul : Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Group Investigation* di Kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Januari 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd	Irfan Zamwifi, M.Ag
NIP. 197307222005011005	NIP. 197001022005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Suryani
NIM : D37213046
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam / Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : Suryahdmes@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Group Investigation Di Kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti - Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Februari 2017

Penulis

(Dewi Suryani)

ABSTRAK

Dewi Suryani. Penelitian Tindakan Kelas, 2017. *Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Group Investigation di Kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing 1 M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd dan Pembimbing 2 Irfan Tamwifi, M.Ag

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman siswa Kelas III A di MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil tes mengerjakan LKS yang telah diberikan guru. Dari 30 siswa hanya 12 siswa yang tuntas, dan 18 siswa lainnya belum tuntas. Penyebabnya guru sering kali menyampaikan materi dengan strategi yang kurang sesuai. Solusi mengatasi masalah ini adalah menerapkan strategi *Group Investigation*.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan strategi *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman siswa materi Lingkungan Alam dan Buatan pada mata pelajaran IPS kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi Lingkungan Alam dan Buatan pada mata pelajaran IPS melalui strategi *Group Investigation* pada siswa kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin yang tiap siklusnya terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observation*), dan 4) Refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data berupa tes tulis soal pilihan ganda (tes pemahaman siswa), observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara menggunakan format panduan wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam penerapan strategi *Group Investigation* pada materi lingkungan alam dan buatan, aktivitas guru mendapat skor 83,3 pada siklus I. Naik menjadi 91,6 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor dari 82,5 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. 2) Pemahaman siswa pada materi lingkungan alam dan buatan di kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai pra siklus rata-rata kelas sebesar 70,6, pada siklus I meningkat 75,3, dan menjadi 87,5 pada siklus II. Prosentase tingkat ketuntasan belajar sebesar 40% pada pra siklus, pada siklus I menjadi 70%, sedangkan pada siklus II 90% dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.

Kata Kunci: Pemahaman, Strategi Pembelajaran, *Group Investigation*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan Yang Dipilih 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Lingkup Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* 9
1. Tujuan Strategi *Cooperative Learning* 9
2. Pengertian Strategi Group Investigation 12
3. Tujuan Strategi Group Investigation 12
4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Group Investigation 13
5. Langkah-Langkah Strategi Group Investigation 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hakikat Pemahaman..... 15

1. Pengertian Pemahaman..... 15

2. Indikator Pemahaman 17

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 17

C. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial..... 18

1. Pengertian IPS 18

2. Tujuan IPS 19

3. Ruang Lingkup IPS 20

D. Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan. 21

4. Materi Lingkungan Alam dan Buatan 21

5. Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan 25

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 26

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 28

C. Variabel yang Diselidiki 29

D. Rencana Tindakan 29

E. Data dan Cara Pengumpulanya 31

F. Analisis Data 44

G. Indikator Kerja 47

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan strategi *Group Investigation* 49

1. Pra Siklus 49

2. Siklus I 51

3. Siklus II 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peningkatan pemahaman Siswa 71
1. Pra Siklus 71
2. Siklus I 73
3. Siklus II 75
C. Pembahasan 76
1. Penerapan Strategi *Group Investigation* 77
2. Peningkatan Pemahaman Siswa 79
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari beberapa mata pelajaran yakni Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Namun di Sekolah Dasar, IPS merupakan pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan sebagai isu dan masalah sosial kehidupan.[1]

IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagi kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.[2] Hal seperti ini mulai ditanamkan dan diajarkan sejak siswa masih duduk dibangku sekolah dasar, karena pada jenjang sekolah dasar anak masih mudah untuk diarahkan menjadi sosok warga negara yang baik kedepannya.

Pada jenjang sekolah dasar materi IPS mamang tidak terlihat sebagai suatu aspek disiplin ilmu, karena pada jenjang sekolah dasar yang lebih

[1] Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009 hal 20)
[2] Ibid, ... hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang bersifat holistik. Pada jenjang sekolah dasar materi IPS tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan sekarang dan di lingkungan sekitar, namun juga kehidupan pada zaman dahulu. Sehingga tidak heran jika banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran IPS dan menganggap bahwa IPS pembelajaran yang sangat membosankan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPS perlu diterapkan pembelajaran yang menarik, supaya dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam poses pembelajaran. Selain itu diharapkan pula siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya, serta bisa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga siswa tidak akan lagi menganggap bahwa IPS adalah pembelajaran yang susah dan membosakan.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree). Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Namun kegiatan pembelajaran saat ini nyatanya masih identik dengan pembelajaran yang membosankan. Masih banyaknya guru yang kurang mampu dalam membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengaktifkan kelas menjadi salah satu penyebabnya. Guru seringkali menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan strategi yang menarik dalam penyampaian materi agar dapat menunjang proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dan antusisas dalam pembelajaran IPS.

MI Bahrul Ulum Menganti merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa – siswi MI Bahrul Ulum ternyata banyak siswa-siswi yang kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS. Sebagian besar mengatakan pelajaran IPS adalah pelajaran yang memuat banyak bacaan materi. Sehingga mereka malas untuk membaca buku dan akhirnya kurang memahami dan men dengarkan apabila guru sedang menerangkan pelajaran dikelas. [3]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III A MI Bahrul Ulum mata pelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan, menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam materi tersebut. Hal

[3] Wawancara dilakukan dengan siswa-siswi kelas III MI Bahrul Ulum Menganti Gresik pada 04 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut ditandai oleh banyaknya siswa yang masih belum mencapai KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS sendiri. Siswa masih banyak mengalami kebingungan ketika ditanya tentang materi Lingkungan Alam dan Buatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi guru dengan mengadakan tes diakhir pembelajaran. Dari data yang diperoleh masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 November 2016 menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang ada dikelas III A terdapat 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sempurna melalui ulangan harian yang diberikan guru. sedangkan 10 siswa menjawab dengan beberapa kesalahan, dan 18 siswa tidak mampu menjawab dengan benar (jawaban sebagian besar salah). Sehingga hanya 12 siswa yang mampu mencapai nilai KKM, dan 18 siswa belum mampu mencapai nilai KKM.[4] Adapun data tersebut diperoleh berdasarkan pada hasil tes harian berupa mengerjakan LKS IPS yang dilakukan guru kelas untuk mereview hasil belajar siswa-siswinya pada materi Lingkungan Alam dan Buatan.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti bersama guru adapaun faktor yang diduga sebagi kesulitan siswa dalam memahami materi lingkungan alam dan buatan ialah kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa merasa bahan bacaan terlalu banyak. Faktor lainnya adalah guru sering kali menyampaikan materi dengan strategi yang kurang sesuai dengan materi. Selain itu guru juga menyadari bahwa selama ini dalam

[4] Wawancara dilakukan dengan guru kelas III MI Bahrul Ulum Menganti Gresik pada 04 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran IPS guru jarang menggunakan strategi pembelajaran. Selain itu guru juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan Strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan diatas maka guru bersama peneliti mencoba membuat inovasi dalam pembelajaran. Adapun strategi yang dirasa mampu meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan adalah *Group Investigation* dimana strategi *Group Investigation* tidak membutuhkan peralatan yang rumit. Oleh sebab itu, sangat tepat apabila guru dapat membuat strategi *Group Investigation* dalam materi Lingkungan Alam dan Buatan. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, strategi *Group Investigation* dilakukan secara beregu. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.

Atas dasar permasalahan yang terjadi di MI Bahrul Ulum peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut: **"**Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Strategi *Group Investigation* di Kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Group Investigation* dalam peningkatan pemahaman materi Lingkungan Alam dan Buatan pada mata pelajaran IPS Kelas III A di MI Bahrul Ulum Menganti-gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi Lingkungan Alam dan Buatan pada mata pelajaran IPS Kelas III A dengan menggunakan Strategi *Group Investigation* di MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih peneliti adalah diterapkannya strategi *Group Investigation*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Lingkungan Alam dan Buatan mata pelajaran IPS. Dengan diterapkannya strategi *Group Investigation* tersebut siswa diharapkan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru dengan mudah. sehingga proses belajar dapat berjalan dengan aktif, efektif, menarik, dan lebih menyenangkan. Serta siswa kelas III MI Bahrul Ulum dapat lebih siap mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru khususnya pada pembelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman siswa materi Lingkungan Alam dan Buatan pada mata pelajaran IPS kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi Lingkungan Alam dan Buatan pada mata pelajaran IPS menggunakan strategi *Group Investigation* pada siswa kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang terjadi di MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik. Agar peneliti bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik, semester Ganjil Tahun Ajaran 2016-2017. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 Siklus dengan 2x pertemuan dan setiap kali pertemuannya adalah 2 jam pelajaran.
2. Mata Pelajaran IPS pada materi Lingkungan Alam dan Buatan.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah strategi *Group Investigation* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Peneliti memperoleh ilmu pengetahuan baru, khususnya dalam model penggunaan strategi *Group Investigation* yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik, serta mendapat pengalaman baru deri penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

   Mendapatkan alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran di kelas bisa lebih aktif, efektif, menarik dan lebih menyenangkan.

3. Bagi Siswa

   Dengan menggunakan strategi *Group Investigation* peserta didik akan lebih terarik dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih aktif dan kreatif, sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Serta prestasi belajar pada mata pelajaran IPS bisa meningkat.

4. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan strategi *Group Investigation* pada mata pelajaran lain. Dan memberikan ide baru yang bertujuan meningkatkan kualitas pengajar disekolah, serta untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation*

Pembelajaran koopertif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar kecil dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerjasama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok dalam memecahkan masalah / tugas yang diberikan oleh guru.[1]

Model pembelajaran kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor. Selain itu pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan

1. Tujuan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

   Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar untuk bekerjasama dalam kelompok belajar untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kondisi belajar yang demikian akan membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial sebagaimana yang terjadi di masyarakat. Terdapat tiga tujuan dari pembelajaran kooperatif diantaranya :

   a. Dengan pembelajaran kooperatif diharpakan siswa terhindar dari rasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran serta membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga prestasi siswa akan meningkat.

[1]Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama dalam proses pengajaran sehingga menumbuhkan sikap sosial antar teman menjadi lebih akrab.

c. Penerimaan terhadap perbedaan yang terjadi antar siswa.

Unsur-unsur Startegi Pembelajaran *Cooperative Learning*[2]

a. Saling ketergantungan yang positif

Saling bergantung yang positif adalah setiap anggota harus menyadari bahwa keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan dari yang lainnya, dan kegagalan seseorang adalah kegagalan yang lainnya. Dengan demikian, diantara sesama anggota saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Bagi siswa yang kurang mampu akan dibantu oleh temannya dalam satu tim dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, sedangkan untuk siswa yang pandai akan membantu temannya dalam satu tim. Suasana belajar seperti itu akan menciptakan suasana kerjasama yang harmonis dan menyenangkan.

b. Tanggung jawab perseorangan

Dalam pembelajaran kooperatif siswa akan merasa dirinya mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya karenanya siswa akan lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

c. Interaksi tatap muka

[2]Ibid, ... 209-211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anggota kelompok memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, hal ini akan menjadikan siswa dapat bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain. Dengan demikian maka diantara anggota kelompok dapat saling menghargai perbedaan.

d. Komunikasi antar anggota

Sebelum menugaskan siswa dalam bentuk kelompok siswa perlu dibekali dengan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki kemampuan mendengar dan berbicara yang baik. Dengan komunikasi yang baik antar kelompok maka akan mempermudah setiap anggota kelompok mengutarakan pendapatnya sehingga terjalin kerjasama yang baik.

e. Evaluasi proses kelompok

Dalam melaksanakan evaluasi proses kelompok, guru hendaknya menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selajutnya bisa bekerja sama dengan efektif. Agar siswa mengetahui apa yang harus diperbaiki, maka guru hendaknya memberikan evaluasi dan memberikan arahan terhadap hasil pekerjaan siswa dan kegiatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses evaluasi, siswa bersama guru dapat menilai kelompok mana yang tugasnya paling baik dan benar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu pemberian *reward* berupa pujian ataupun hadiah akan menambah semangat setiap kelompok dalam mengerjakan tugasnya.

2. Pengertian Strategi *Group Investigation*

Group Investigation merupakan strategi yang pemahaman yang membantu siswa agar dapat dengan mudah dan cepat mengingat materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Adapun menurut Ibrahim *Group Investigation* pembelajaran yang bukan hanya mengajak siswa bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi siswa juga terlibat merencanakan baik topik untuk dipelajari dan prosedur yang akan digunakan dalam penyelidikan.[3]

Group investigation adalah strategi belajar kooperatif yeng menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik yang telah dirumuskan.[4] Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Group investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran *Group Investigation*

Grup Investigation paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait:

a. *Group Investigasi* membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai

[3] Ibid, ... 236
[4] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2011) hal 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membentu mencapai tujuan.

b. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melaui investigasi.

c. *Group Investigasi* melatih siswa untuk bekaerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (life skill) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Group Investigation*

Keunggulan dari strategi pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

a. Teknik *Group Investigation* memberikan keceriaan pada tugas-tugas belajar yang dapat membosankan.

b. Dapat membuat proses belajar lebih bervariasi sehingga hasil belajar dapat mengikat.

c. Membuat suasana kelas lebih hidup dan lebih enak.

d. Dapat melatih kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah yang disajikan dalam pembelajaran.

Sedangkan kelemahannya adalah sebagi berikut:

a. Harus menyediakan topik yang sangat menantang agar siswa mampu aktif berdiskusi.

b. Harus mampu mengaktifkan siswa pada saat presentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Langkah-Langkah Strategi Group Investigation

Adapun langkah-langkah dari strategi pembelajaran Group Investigation adalah sebagi berikut:

a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil.
b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk menerima lembar tugas secara yang harus diinvestigasi dalam kelompoknya.
d. Masing-masing kelompok membahas lembar tugaas investigasi dengan melibatkan berbagai sumber diluar dan didalam sekolah.
e. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dan merangkumnya untuk dipresentasikan.
f. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
g. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
h. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan dan pengetuatan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hakikat Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*)[5] adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman menurut Benjamin S. Bloom[6] dapat diartikan sebagi kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Dapat diartikan seberapa besar siswa menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitianatau obeservasi langsung yang ia lakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pemahaman dapat diartikan sebagai sebuah proses belajar atau berfikir yang dilakukan oleh sisiwa pada kegiatan belajar mengajar di kelas agar siswa paham atau mengerti terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun tingakat pemahaman adalah apabila seseorang dalam menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa

---

[5] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
[6] Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampukah seseoarang tersebut menggunakan apa yang dikuasainya dalam keadaan lain. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori[7] yakni:

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Pemahaman terjemah dapat diartikan bahwa seseorang dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain, atau menjadi bentuk lain.

b. Menafsirkan (*Interpretation)*

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara, meghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafis dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dakam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolatition*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memeperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, ataupun masalahnya.

2. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator, adapun beberapa indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:[8]

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengartikan, yaitu mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk yang lain (verbal).
b. Memberikan contoh, yaitu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip.
c. Mengklasifikasi, yaitu menentukan sesuatu kedalam kategori, atau kegiatan menggolongkan menurut ciri atau jenis dan menyunsun kedalam golongan.
d. Menyimpulkan, yaitu meringkas tema umum atau khusus.
e. Menduga, yaitu mengambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada.
f. Membandingkan, yaitu medeteksi hubungan antara du ide, objek, dan semacamnya.
g. Menjelaskan, yaitu menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh, atau kegiatan menerangkan atau menguraikan secara terang.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yang sekaligus mempengaruhi tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran diantaranya yaitu

a. Latar belakang siswa yang menakup :tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa dalam belajar, sikap siswa, motivasi siswa dalam belajar, keyakinan siswa dalam belajar, kesadaran siswa untuk belajar, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

[8] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengajar yang profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap personal yang baik.

c. Kegiatan pembelajaran yang baik dengan menciptakan suasana belajar yang aktif inovatif, kreatif, efektiktif dan menyenangkan.

d. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

e. Kurikulum sebagai arahan perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.

f. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan tekonologi, serta lingkungan alam sekitar yang mendukung proses pembelajaran.[9]

C. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Berikut ini adalah pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia:[10]

a. Meoljono Cokrodikardjo menyatakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiolgi, antarpologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang di sederhanakan agar mudah dipelajari.

b. Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal

[9] Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran.*(Bandung : Refika Aditama,2012), 8-10.
[10] TIM LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2010), hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa.

2. Tujuan IPS

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat secara umum. [11]

Dalam kurikulum tahun 2006 atau yang biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran Ilmu

[11] Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan, 2010), hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :[12]

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Secara garis besar pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka peka dan peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membekali siswa agar mampu menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya maupun masalah-masalah yang terjadi masyarakat.[13]

3. Ruang Lingkup IPS

Secara umum, ruang lingkup pembelajaran IPS untuk SD/MI Mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, tempat dan lingkungan

[12]Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS,* 32.
[13]Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS,* 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu keberlanjutandan perubahan

c. Sistem sosial dan budaya

d. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

e. Sikap berbangsa dan bernegara

Lima aspek tersebut merypakan aspek-aspek yang terdapat dalam ruang lingkup pembelajaran IPS secara umum. Unsur0unsur tersebut berlaku dalam setiap pembelajaran IPS di SD/MI atau jenjang diatasnya.

D. Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan buatan

1. Materi Lingkungan Alam dan buatan

a. Pengertian lingkungan

Lingkungan adalah semua yang ada disekitar manusia yang terdiri dari semua benda dan makhluk hidup. Manusia dan benda mati juga termaksud lingkungan, mereka saling memengaruhi untuk menjaga kelangsungan hidup. Lingkungan dibedakan menjadi dua jenis yakni lingkungan alam dan lingkungan buatan.

1) Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada dialam dan diciptakan oleh tuhan. Kenampakan lingkungan alam dibumi berbeda-beda, contoh lingkungan alam yang ada dibumi antara lain sungai, danau, laut, lembah, dan gunung. Selain itu ketanampakan alam ada juga yang berupa dataran rendah, pantai, laut, dan dataran tinggi.

a) Pegunungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegunungan adalah bentang alam yang berupa deretan gunung yang bersambung. Pegunungan termaksuk dataran tinggi. Udara dipegunungan biasanya sejuk bahkan ada yang sangat dingin. Daerah pegunungan sangat baik untuk bercocok tanam buah, sayur, dan bunga. Daerah pegunungan dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata oleh karena pemandangannya yang indah.

b) Sungai

Sungai termaksuk dalam kenampakan alam, sungai banyak memberi manfaat bagi manusia. Manfaat sungai banyak memeberikan manfaat bagi manusia, antara lain untuk mencuci, pengairan, lahan pertania, dan sarana trasportasi.

c) Danau

Danau terjadi karena adanya cekungan dialam yang terisi air, baik dari air hujan maupun dari mata air yang ada di tempat tersebut. Danau juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penampung air.

d) Pantai dan laut

Panatai adalah daerah perbatasan antara laut dan daratan. Pantai umumnya terletak di daerah pesisir. Pantai biasanya banyak di tumbuhi pohon kelapa dan tumbuhan bakau. Tumbuhan bakau berguna untuk menahan abrasi atau erosi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan gelombang air laut. Pantai yang indah dapat menjadi salah satu objek wisata yang digemari oleh banyak orang.

Laut juga termaksud kenampakan yang banyak memberikan manfaat bagi kehdupan manusia. Laut banyak menyimpan kekayaan alam seperti ikan dan mutiara. Didasar laut juga terdapat banyak sumber daya alam seperti minyak dan gas.

2) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Contoh lingkungan buataan adalah waduk, lahan pertania, pasar, dan pemukiman penduduk.

a) Waduk

Waduk dibuat manusia untuk manampung air hujan. Waduk juga bermanfaat sebagai tempat penampungan air diwilayah yang bersangkutan. Manfaat waduk bagi manusia antara lain dapat digunakan sebagai pembangkit listrik, irigasi dan perairan, tempat rekreasi, budi daya ikan tawar, pengendali banjir, dll.

b) Lahan pertania

Lahan pertanian yang ada di Indonesia dimanfaatkan penduduk untuk kegiatan pertanian seperti menanam padi, jagung, buah, sayur, dan tanaman lainnya. Sebagian besar penduduk di negara kita bermata pencaharan sebagai petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tambak

Usaha tambak dilakukan didaerah dekat pantai. Petani tambak menggunakan daerah pertania untuk usaha tambak udang dan bandeng. Udang dan bandeng merupakan sumber protein yang dibutuhkan oleh tubuh kita.

d) Pasar

Pasar disebut juga tempat belanja. Pasar termaksuk lingkungan buatan. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Dipadar orang dapat memperoleh segala macam keperluan yang dibutuhkan untuk sehari-hari.

e) Pemukiman

Pemukiman penduduk merupakan suatu wilayah yang digunakan untuk tempat tinggal masyarakat. Pemukiman penduduk termaksuk dalam lingkungan buatan, karena kompleks pemukiman dibuat manusia untuk tujuan tertentu yaitu sebagai tempat tinggal. Kawasan pemukiman pemukiman penduduk adalah suatu tempat berupa rumah-rumah yang dibangun pada lahan tertentu.

b. Lingkungan Alam dan bauatan di Sekitar Sekolah

Lingkungan alan dan lingkungan buatan juga dapat kamu temukan disekolah. Di sekitar sekolah selain ada gunung, juga ada parit yang dibuat oleh penjaga sekolah dengan dibantu beberapa pekerja. Parit berguna untuk mengalirkan air bila terjadi hujan. Oleh karenanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halaman sekolah tidak pernah tergenang air. Parit termasuk lingkungan buatan karena dibuat oleh manusia.

Di samping gedung sekolah terdapat kolam untuk memelihara ikan lele. Semua warga sekolah ikut memelihara kolam tersebut. Setiap hari, secara bergiliran murid-murid memberi makan dan membersihkan kolam. Kolam termasuk lingkungan buatan.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat pemahaman yang pertama yakni menerjemahkan (*traslatition*). Dimana dalam penelitian ini yang akan diukur oleh peneliti adalah kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru menggunakan bahas mereka sendiri.

Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik, atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan, tetapi materinya, berbeda. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dngan simbol tertentu termasuk ke dalam pemahaman terjemahan. Dapat menghubungkan hubungan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Item ekstrapolasi mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedure yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang diteliti.[1] Adapaun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan tindakan berupa penggunaan strategi *Group Investigation* yang merupakan suatu variasi yang digunakan dalam pembelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan. Dalam pelaksanaanya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu :

1. Perencanaan/*Planning*

   Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan di kelas, (3) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

[1] Aprilia Elok Nur Aini, *Peningkatan Mata Pelajaran PKn Materi Berbangsa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Artkulasi Pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Sidoarjo,* (Skripsi 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aksi atau tindakan/*Acting*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah di rumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Pengamatan/*Observing*

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mengambil perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi / kerja sama dalam kelompok; (3) mengamati pemahaman tiap-tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi/*Reflecting*

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) menganalisis hasil pembelajaran; (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyususnan rancangan siklus berikutnya.[2]

Secara keseluruhan, empat tahap tersebut membentuk suatu siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, bisa lebih dari satu siklus bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus-siklus tersebut saling terkaitan dan berkelanjutan. Berikut ini adalah gambar alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin.

[2]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Kencana, 2009), hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

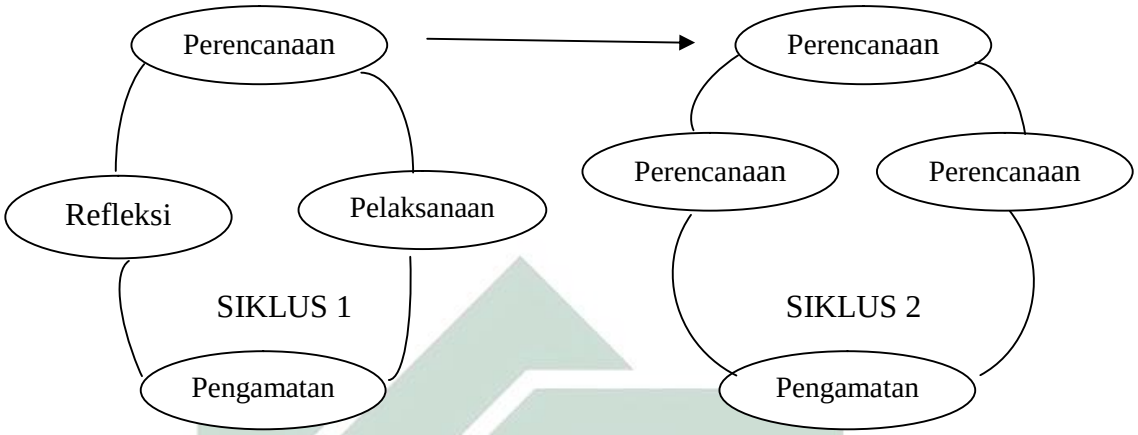

Gambar 3.1
Model Penelitian Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. *Setting* Penenilitian

   Setting Penelitian ini meliputi: tempat penelitian, dan waktu penelitian.

   a. Tempat penelitian

      Tempat penelitian atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Kelas III A, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

   b. Waktu Penelitian

      Penelitian ini dilaksanakan sejak saat peneliti melakukan observasi (Pra-siklus) di MI Bahrul Ulum Menganti-gresik dan akan dilakukan 2 kali pengambilan Siklus kurang lebih 2 Siklus (2x Pertemuan) pada saat semester ganjil tahun ajaran 2016-2017.

2. Subjek Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjadi subjek penelitan dalam PTK ini adalah siswa/i kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik yang di selenggarakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah keseluruhan siswa 37 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

C. Variabel yang Diteliti

1. Variabel *Input* : Siswa Kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik
2. Variabel Proses : Penerapan Strategi *Group Investigation*
3. Variabel Output : Peningkatan pemahaman materi Lingkungan Alam dan Buatan

D. Rencana Tindakan

1. Siklus I
   a. Tahap Perencanaan

      Pada tahap ini adapun kegiatan yang dilakukan adalah persiapan-persiapan yang terdiri dari:

      1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajurkan.
      2) Merancang pembuatan rencana pengajaran.
      3) Merancang pembelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan.
      4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

   b. Tahap Pelaksanaan

      Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan dan RPP yang telah disusun. Dalam pelaksaan penelitian dan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan, peneliti bekerjasama dengan guru kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap.
2) Guru mengadakan apersepsi/motivasi.
3) Guru menjelaskan materi pada siswa dengan bercerita tentang Lingkungan Alam dan Buatan.
4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
5) Penerapan strategi *Group Investigation*
6) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

c. Tahap Pengamatan

Mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Group Investigation*, serta mencatat mengenai proses dari implementasi tindakan yang di rancang dengan menggunakan instrumen penelitian.

d. Tahap Refleksi

1) Memeriksa data hasil observasi.
2) Mendiskusikan dengan guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.
3) Mempersiapkan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
4) Evaluasi siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan di siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama yaitu dengan perencanaan *(planning),* dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan *(acting),* observasi *(observing),* dan refleksi *(reflecting).*

Pada tahap ini, dilakukan refleksi untuk memeperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dapat dibuat kesimpulan dari pelaksanaan tersebut.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa dan guru. Data yang diperoleh dari siswa digunakan untuk melihat tingkat pemahaman siswa pada materi Lingkungan Alam dan Buatan. Adapun data yang diperoleh dari guru digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan strategi *Group Investigation* pada kegiatan pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat data kuantitatif yang diambil menggunakan berbagai cara seperti observasi, wawancara, tes tulis,dan dokumentasi yang ditujukan kepada siswa dan guru.

a. Observasi atau pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi *Group Investigation*. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS di dalam kelas oleh orang yang terlibat aktif berperan dalam proses pelaksanaan tindakan. Observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.[3]

Tabel 3.1
Lembar Pengamatan Aktifitas Guru

No	Aspek yang di Amati	Kriteria Setiap Aspek	Skor	Hasil/Skor pengamatan
Kegiatan Awal				
1.	Apersepsi	a. Guru tidak memberikan apersepsi sama sekali	1	
		b. Guru memberikan apersepsi tetapi tidak mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran	2	
		c. Guru memberikan apersepsi tetapi masih kurang memberikan motivasi dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran	3	
		d. Guru sudah memberikan apersepsi dan motivasi serta dapat mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran	4	
2.	Menyampaikan tujuan	a. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum	1	

[3] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), hal 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran	pembelajaran dimulai.		
		b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang tidak jelas dan sulit dipahami	2	
		c. Guru menyampaikan tujuan pembalajaran dengan kaliamat yang cukup jelas namun beberapa kalimat masih sulit dipahami	3	
		d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami	4	
Kegiatan Inti				
3.	Pemahaman tentang bahan ajar	a. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan memabaca buku atau RPP	1	
		b. Guru menjelaskan materi secara lisan namun terkadang masih membaca buku atau RPP	2	
		c. Guru menjelaskan materi secara lisan kepada siswa tanpa melihat buku atau RPP	3	
		d. Guru menjelaskan materi secara lisan maupun tulisan kepada siswa tanpa melihat buku atau RPP	4	
4.	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok	a. Guru membagi siswa berdasarkan absen dan siswa tidak paham dengan anggota kelompoknya	1	
		b. Guru membagi siswa berdasarkan absen dan siswa tidak dapat mengkondisikan tempatnya	2	
		c. Guru membagi siswa secara homogen	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		namun anggota kelompok tidak dapat mengkondisikan tempatnya		
		d. Guru membagi siswa secara homogen dan semua anggota dapat mengkondisikan tempatnya	4	
5.	Guru membuat kontrak forum	a. Guru menjelaskan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat melakukan pembelajaran dengan startegi *Group Investigation* dengan bahasa yang rumit dan sulit dipahami oleh siswa	1	
		b. Guru menjelaskan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat melakukan pembelajaran dengan startegi *Group Investigation* dengan bahasa yang rumit	2	
		c. Guru menjelaskan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat melakukan pembelajaran dengan startegi *Group Investigation* dengan lisan namun siswa tidak dapat memahami dengan baik	3	
		d. Guru menjelaskan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat melakukan pembelajaran dengan startegi *Group Investigation* dengan lisan dan siswa dapat memahami dengan baik	4	
6.	Guru memberikan panduan kepada siswa tentang langkah *Group*	a. Guru tidak memberikan panduan kepada siswa tentang langkah kerja *Group Investigation*	1	
		b. Guru memberikan panduaan yang tidak jelas kepada siswa tentang langkah *Group Investigation* dan sebagaian siswa	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Investigation	tidak paham		
		c. Guru memberi panduan yang jelas kepada siswa namun ada siswa yang belum paham pada langkah *Group Investigation*	3	
		d. Guru memberikan panduan yang jelas kepada siswa dan seluruh siswa paham tentang langkah *Group Investigation*	4	
7.	Guru menerapkan strategi pembelajaran *Group Investigation* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	a. Guru tidak menerapkan strategi pembelajaran *Group Investigation*	1	
		b. Guru menerapkan model pembelajaran namun masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang tidak siterapkan	2	
		c. Guru menerapkan sebagian besar langkah-langkah pada strategi pembelajaran *Group Investigation* namun ada beberapa pembelajaran yang tidak sesuai	3	
		d. Guru menerapkan seluru langkah-langkah pada strategi prmbrlajaran *Group Investigation* dengan sesuai	4	
8.	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	a. Guru tidak mengkondisikan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan bahasa mereka sendiri	1	
		b. Guru belum bisa mengkondisikan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan bahasa mereka sendiri	2	
		c. Guru mengkondisikan siswa untuk	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan bahasa mereka sendiri namun siswa masih belum susah memahami		
		d. Guru mampu mengkondisikan siswa dengan baik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan bahasa mereka sendiri	4	
9.	Performance guru (suara saat menyampaikan materi serta interaksi dengan siswa)	a. Performance (suara yang tidak jelas dalam menyampaikan materi, dan tidak adanya interaksi anatara guru dan siswa)	1	
		b. Performance (suara yang kurang jelas dalam menyampaikan materi, dan tidak adanya interaksi hanya kepada salah satu siswa)	2	
		c. Performance (suara yang jelas dalam menyampaikan materi, dan interaksi hanya kepada beberapa siswa)	3	
		d. Performance (suara yang digunakan sangat jelas dan nyaring dalam menyampaikan materi, dan interaksi yang baik kepasa sebagian besar peserta)	4	
10.	Guru mengapresiasi hasil kerja siswa	a. Guru tidak memberi apersiasi terhadap hasil kerja siswa	1	
		b. Guru memberi apresiasi hanya kepada salah satu siswa saja	2	
		c. Guru memberikan apresiasi kepada salah satu kelompok siswa	3	
		d. Guru memberi apresiasi secara menyeluruh kepada siswa	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Guru memberikan tes review dari hasil pembelajaran	a. Guru tidak memberikan tes review diakhir pembelajaran	1	
		b. Guru memberikan tes review diakhir pembelajaran namun siswa masih belum paham dengan materi	2	
		c. Guru memberikan tes review diakhir pembelajaran namun hanya beberapa siswa yang paham dengan materi	3	
		d. Guru memberikan tes review diakhir pembelajaran dan semua siswa dapat memahami materi	4	
Kegiatan Penutup				
12.	Guru Memberikan kesimpulan bersama siswa	a. Guru tidak memberikan kesimpulan	1	
		b. Guru memberikan kesimpulan tanpa melibatkan siswa	2	
		c. Guru memberikan kesimpulan namun siswa pasif dalam menanggapinya	3	
		d. Guru dan sisea saling aktif membuat kesimpulan dengan tanya jawab	4	

Presentase = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$ X 100 =

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa

No	Aspek yang di Amati	Kriteria Setiap Aspek	Skor	Hasil/Skor pengamatan
Kegiatan Awal				
1.	Menajawab salam	a. Siswa tidak kompak dan banyak yang tidak serius dalam menjawab salam	1	
		b. Sebagian kecil sudah kompak tetapi beberapa siswa mulai banyak yang tidak	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		serius		
		c. Sebagian siswa sudah kompak namun masih ada beberapa yang belum serius	3	
		d. Sebagian sudah kompak dan sudah banyak yang serius menjawab salam	4	
2.	Merespon kegiatan apersepsi	a. Siswa tidak memberikan respon dengan menjawab pertanyaan guru ketika diberikan apersepsi	1	
		b. Sebagian kecil siswa bersemangat memberikan respon dengan menjawab pertanyaan guru ketika diberikan apersepsi	2	
		c. Sebagan besar siswa bersemangat memberikan respon dengan menjawab pertanyaan ketika diberikan apersepsi	3	
		d. Sebagian besar siswa bersemangat memberikan respon dengan menjawab pertanyaan guru ketika diberikan apersepsi dan siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan pokok bahasan	4	
Kegiatan Inti				
3.	Perhatian terhadap penjelasan materi	a. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	1	
		b. Siswa memperhatikan guru tetapi masih banyak yang belum siap menerima pembelajaran	2	
		c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi masih ada yang belum siap menerima pelajaran	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		d. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan sudah siap menerima pelajaran	4	
4.	Perhatian terhadap petunjuk yang diberikan guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *Group Investigation*	a. Siswa tidak memperhatiakn petunjuk yang diberikan guru	1	
		b. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru tetapi masih banyak siswa yang belum jelas mengenai penggunaan Strategi *Group Investigation*	2	
		c. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru tetapi masih ada siswa yang belum jelas penggunaan Strategi *Group Investigation*	3	
		d. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru dan sudah jelas mengenai penggunaan Strategi *Group Investigation*	4	
5.	Semangat dalam mengerjakan tugas	a. Siswa terlihat malas dalam mengerjakan tugas	1	
		b. Siswa bersedia menyelsaikan tugas yang diberikan guru tetapi masih banyak yang kurang bersemangat	2	
		c. Siswa bersedia menyelsaikan tugas yang diberikan guru tetapi ada beberapa yang kurang bersemangat	3	
		d. Siswa bersedia menyelasikan tugas yang diberikan guru dengan semangat dan aktif	4	
6.	Kekompakan dalam mengerjakan tugas	a. Siswa tidak kompak dalam mengerjakan tugas	1	
		b. Siswa bersedia mengerjakan tugas namun banyak yang tidak bertangung jawab	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan tugasnya		
		c. Siswa bersedia mengerjakan tugas namun ada beberapa yang siswa yang bertangung jawab dengan tugasnya	3	
		d. Siswa kompak dalam mengerjakan tugas dan penuh tangung jawab	4	
7.	Mempresentasikan hasil kerja didepan kelas	a. Siswa tidak berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas	1	
		b. Siswa berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya namun dengan bahasa yang kurang jelas	2	
		c. Siswa berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan beberapa kesalahan	3	
		d. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan percaya diri dan lancar	4	
8.	Ketanggapan dalam menjawab pertanyaan guru	a. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan benar	1	
		b. Siswa bisa menjawab pertanyaan guru namun tidak cepat dan masih belum tepat	2	
		c. Siswa bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat namun belum sepenuhnya benar	3	
		d. Siswa bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, cepat dan benar	4	
9.	Penyelsaian tes review materi	a. Siswa tidak mengerjakan tes review yang diberikan guru	1	
		b. Siswa mengerjakan tes review yang diberikan guru namun dengan banyak	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kesalahan		
		c. Siswa mengerjakan tes review yang diberikan guru dengan beberapa kelasahan	3	
		d. Siswa mengerjakan tes review yang diberikan guru dengan sebagian banyak jawaban benar	4	
Kegiatan Penutup				
10.	Respon siswa terhadap ajakan guru untuk menyimpulkan materi	a. Siswa tidak memberikan respon ketika diajak guru menyimpulkan materi	1	
		b. Siswa memberikan respon ketika diajak guru menyimpulkan materi tetapi tidak kompak dan bersemangat	2	
		c. Siswa memberikan respon ketika diajak guru menyimpulkan materi dengan kompak dan bersemangat tetapi ada bebrapa siswa yang tidak mem[erhatikan	3	
		d. Semua siswa memberikan respon ketika diajak guru menyimpulkan materi dengan kompak dan bersemangat	4	
Skor Maksimal 40				

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa di dalam kelas, masalah yang terjadi di dalam kelas, strategi atau metode yang diterapkan guru saat pembelajaran, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan guru dan siswa untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, serta karakteristik siswa di dalam kelas. Dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan tindakan kelas.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* (pra siklus) dan sesudah menggunakan strategi *Group Investigation*.

Tabel 3.3
Naskah Wawancara Guru Sebelum Penggunan Strategi *group investigation*

Nama Guru : Tanggal :
1. Apakah anda mengalami kendala dalam proses pembelajaran IPS khususnya materi Lingkungan Alam dan Buatan? 2. Apa saja kendala yang dialami pada kegiatan pembelajaran materi Lingkungan Alam dan Buatan? 3. Apa yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut? 4. Bagaimana hasil pembelajaran siswa pada materi Lingkungan Alam dan Buatan? 5. Menurut anda apakah tepat jika menggunakan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Naskah Wawancara Siswa Sebelum Penggunan Strategi *group investigation*

Nama Siswa : Tanggal :
1. Apakah kalian meyukai pelajaran IPS? 2. Jika suka apa alasannya? Dan jika tidak, apa alasannya? 3. Apa kalian mengalami kesulitan saat memahami materi pada mata pelajaran IPS? 4. Apa saja kesulitan yang kalian hadapi? 5. Dalam pembelajaran IPS kalian lebih suka jika mengunakan Strategi atau tidak?

c. Tes (Tes Tulis)

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanankan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, penyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek yang telah dicapai peserta didik.[4] Adapaun tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang seberapa besar pengetahuan dan tingkat pemahaman siswa mengenai materi Lingkungan Alam dan Buatan melalui penerapan strategi *Group Investigation*. Instrumen yang digunakan dalam tes tulis ini adalah butir soal uraian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru seperti RPP, promes, kalender pendidikan, sumber belajar berupa

[4] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku paket siswa dan segala sesuatu yang meliputi data mulai dari sebelum siswa belajar sampai sesudahnya. Data tersebut meliputi juga hasil tes pemahaman siswa materi materi Lingkungan Alam dan Buatan, foto-foto dalam kegiatan pembelajaran, instrumen penelitian peningkatan pemahaman IPS materi materi Lingkungan Alam dan Buatan, yang terakhir instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa. Dokumentasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, memilah data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis datanya menggunakan teknik statik. Statik yang di gunakan dapat berupa statistik deskriptif dan induktif. Statistik induktif dapat berupa statistik parametris dan non parameptris.

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Cara menganalisisnya dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[5]

---

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:[6]

$$\mathbf{X} = \frac{\Sigma \mathbf{X}}{\mathbf{N}} \text{ x } 100$$

Keterangan : X : Nilai rata-rata

ΣX : jumlah semua nilai peserta didik

N : jumlah peserta didik

Suatu kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai rata- rata kelas minimal 75,00. Berikut adalah kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas peserta didik.

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas

Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
66-75	Sedang
61-65	Tidak baik
≤ 60	Sangat tidak baik

Seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf penugasan minimal dengan nilai 75. Sedangkan suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.

(Bandung:Alfabeta,2008),51

[6] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Prosentase Ketuntasan Belajar

Presentase ketuntasan belajar	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Sedang
55%-59%	Tidak baik
≤ 54%	Sangat tidak baik

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{\text{Ju p d y ti b}}{\text{Ju p d}} X\ 100\%$$

Nilai akhir aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun rumus nilai akhir aktivitas guru adalah sebagai berikut

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai Observasi

N: Skor maksimal

F: Skor yang diperoleh

Tabel 3.7
Keterangan Nilai Akhir Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase ketuntasan belajar	Kriteria
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Sedang
55%-59%	Tidak baik
≤ 54%	Sangat tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Adapun penelitian mengenai peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan menggunakan strategi *Group Investigation* dinyatakan tuntas apabila sudah memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Prosentase ketuntasan belajar mencapai ≥ 85 %.
2. Nilai rata-rata siswa mencapai ≥ 75.
3. Performance guru mencapai ≥ 80.
4. Performance siswa mencapai ≥ 80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

PTK ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru menerapkan penggunaan strategi *Group Investigation* pada pembelajaran IPS materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya Adapun rincian tugas guru dan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru
   a. Nama : Sri Handayani, S.Pd.I
   b. Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS kelas III A
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Group Investigation* yang telah di siapkan oleh peneliti.
3) Terlibat dalam perencanaan, observasi, dan merefleksi pada tiap- tiap siklus

2. Peneliiti
   a. Nama : Dewi Suryani
   b. NIM : D37213046
   c. Status : Mahasiswi
   d. Tugas :
      1) Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, dan membuat lembar observasi.
      2) Menilai instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa.
      3) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.
      4) Membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
      5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi *Group Investigation*

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai data awal siswa sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pada penelitian ini, data diperoleh dari wawancara, dokumen, dan pegamatan kelas. Adapun wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS kelas III-A, dan wawancara kepada beberapa siswa kelas III-A. Sedangkan pengambilan nilai awal siswa kelas III-A dilakukan dengan melihat hasil tes yang telah dilakukan oleh guru pada hari sebelumnya. Tujuanya adalah untuk mengetahui sejuah mana pemahaman siswa pada materi lingkungan alam dan buatan sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberi tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas III A beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran IPS karena pelajaran IPS tidak perlu menghitung, tidak ada perkalian, dan tidak banyak hafalan dibandingkan pelajaran Matematika dan IPA. Namun beberapa siswa menyatakan tidak menyukai pelajaran IPS karena terlalu banyak bacaan, atau cerita dan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-A yakni ibu Sri Handayani, S.Pd yang dilakukan pada saat observasi awal pada hari Jumat, tanggal 4 November 2016 diketahui ada beberapa kendala saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi lingkungan alam dan buatan. Kendala tersebut diantaranya kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang terkesan kurang menyenangkan dan tidak menggunakan strategi pembelajaran. Selain itu siswa merasa bahan bacaan terlalu banyak sehingga siswa malas untuk membaca buku ajar yang menjadi sarana penunjang pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara guru juga menyatakan faktor lainnya adalah guru sering kali menyampaikan materi dengan strategi yang kurang sesuai dengan materi. Selain itu guru juga menyadari bahwa selama ini dalam pembelajaran IPS guru jarang menggunakan strategi pembelajaran. Selain itu guru juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.

Hal ini terbukti saat peneliti mengambil nilai awal, Adapun nilai awal tersebut berupa dokumen nilai siswa dari tes yang pernah dilaksanakan guru sebelumnya. Tes tersebut berupa mengerjakan LKS IPS kelas III. Nilai awal tersebut digunakan sebagai data awal (pra siklus) yang nantinya akan dijadikan patokan untuk mengetahui kenaikan tingkat pemahaman siswa, dari pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *Group Investigation* ke pembelajaran dengan menggunakan strategi *Group Investigation*. Nilai awal ini diperoleh dari ulangan harian yang diberikan guru pada kegiatan pembelajaran materi lingkungan alam dan buatan pada hari sebelumnya. Sehingga guru dan peneliti bersepakat untuk menggunkan strategi *Group*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investigation dalam proses pembelajaran materi lingkungan alam dan buatan.

2. Siklus I

Pada siklus I ini peneliti bersama guru melaksanakan dengan beberapa tahapan, adapun tahapan- tahapan pada siklus I dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan *(Planning)*

Tahap perencanaan *(Planning)* pada tindakan kelas ini pertama peneliti dan guru berkolaborasi menentukan waktu dan tanggal yang disepakati untuk melaksanakan pembelajaran siklus I, peneliti menggunakan strategi *Group Investigation* sebagai sarana agar siswa lebih mudah memahami materi limgkungan alam dan buatan. Selain itu, penggunaan strategi ini akan berfungsi sebagai penyalur rasa kritis siswa di dalam kelas, dan suasana menjadi lebih kondusif serta efektif. Adapun tahapan-tahapan persiapan untuk penerapan strategi *Group Invetigation* pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Melakukan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.

Standar kompetensi (SK) pada penelitian ini adalah “Memahami Lingkungan dan melaksankan kerjasama disekitar rumah dan sekolah” dengan kompetensi dasar (KD) “menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah”

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Adapun materi yang diambil pada siklus satu yaitu Lingkungan Alam dan Buatan yang berisi pengertian lingkungan, jenis-jenis lingkungan dan manfaat lingkungan alam dan buatan. Dikembangkan menggunakan strategi pembelajaran *Group Investigation* yang telah divalidasi.

3) Menyiapkan sumber belajar
4) Menyiapkan strategi pembelajaran *Group Investigation* yaitu menyusun langkah-langkah strategi pembelajaranya dengan tepat.
5) Menyiapkan media yang cocok untuk mengoptimalkan penerapan strategi *Group Investigation.*
6) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa.
7) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
8) Menyiapkan instrumen ukur berupa tes untuk mengukur pemahaman.

Berdasarkan rencana yang akan dilaksanakan peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai harapan atau belum. Apabila sudah sesuai maka siklus dihentikan, jika belum sesuai maka siklus selanjutnya akan direncanakan. Mengacu pada indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang telah tertulis diatas.

b. Pelaksanaan Tindakan *(action)*

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 9 Desember 2016 pukul 08.00 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan di ruang kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang dan disusun oleh peneliti bersama guru sebelumnya. Peneliti diberi wewenang oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru bertindak sebagai observer sekaligus pembimbing dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar berupa buku paket dan buku LKS, media pembelajaran berupa gambar lingkungan sekitar, absensi juga lembar kerja siswa. Adapun kondisi di sekitar kelas saat observasi dilangsungkan yakni ada sebuah kegiatan promosi dari sebuah perusahaan minuman yang berlangsung di halaman sekolah. Kegiatan awal pembelajaran menghabiskan waktu kurang lebih 5 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai pelajaran dengan intonasi suara yang mampu menguasai kelas.

Setelah itu, guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan lingkungan alam dan buatan. Guru bertanya kepada siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan kegiatan sehari-hari. Berikut ini catatan rekam proses dari kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Guru : Pernakah kalian mengamati tempat disekeliling kalian?
Siswa : Pernah bu...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru : coba sebutkan apa yang ada disekitar kelas kalian ini?
Siswa : bunga, pohon, kelas III B
Guru : kalau didepan sekolah ini kalian menjumpai apa?
Siswa : Jalan raya bu, balai desa
Siswa : Sawah bu
Guru : nah, kira-kira ada yang tau tidak, sawah dan jalan raya termaksud dalam lingkungan apa?
Siswa : lingkungan buatan bu
Guru : Nah siapa yang tau hari ini kita akan belajar apa?
Siswa : lingkungan alam dan buatan bu

Setelah guru melakukan apersepsi guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksankan pada pertemuan kali ini. Adapaun tujuan pembelajaran pada siklus 1 yakni : 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan strategi *Group Investigation*, 2) Siswa dapat menyebutkan contoh lingkungan alam dan buatan beserta manfaatnya dengan menggunakan strategi *Group Investigation*. Materi yang diambil pada siklus I yakni lingkungan alam dan buatan yang berisi pengertian, contoh dan manfaat dari lingkungan alam dan buatan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, menghabiskan waktu sekitar 40 menit. Guru menjelaskan bahwasannya kegiatan pembelajaran hari ini akan menggunakan strategi *Group Investigation*. Siswa sangat antusias dalam mendengarkan informasi yang diberikan guru. Setelah itu, Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan strategi *Group Investigation* yang akan digunakan saat pembelajaran, langkah-langkah dalam melakukan strategi *Group Investigation*, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation*. Siswa yang kurang faham diperkenankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bertanya mengenai langkah-langkah dan aturan dalam penggunaan strategi *Group Investigation*.

Siswa menjalankan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah *Group Investigation* secara runtut dengan bimbingan guru. Diawali dengan siswa membuka buku paket IPS mereka, melihat dan membaca sekilas tentang lingkungan alam dan buatan. Kemudian perwakilan diminta untuk maju kedepan mengambil lembar kerja yang akan di diskusikan dalam kelompok tersebut. Perwakilan kelompok kembali ketempat duduk masing-masing dan menunjukkan lembar kerja yang harus mereka diskusikan bersama-sama. Perwakilan kelompok ada yang bertugas menulis jawaban hasil diskusi kedalam lembar yang telah disediakan. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Anggota kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan pada kelompok yang berpresentasi.

Setelah semua kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan penguatan pada hasil diskusi mereka. Siswapun diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih kurang faham dengan penjelasan guru. kemudian guru memberikan tes review utuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi lingkungan alam dan buatan yang telah diajaran dengan menggunakan strategi *Group Investigation.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan akhir pelajaran menghabiskan waktu sekitar 10 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, guru juga memberi beberpa pertanya singkat dan memberikan evaluasi kepada siswa. Setelah itu guru mengajak semua siswa berdo'a atau membaca hamdalah untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, setelah semua selesai guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan *(observation)*

Pada tahap pengamatan *(observation)* peneliti meneliti bagaimana penerapan strategi *Group Investigation* yang dilakukan di kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik, yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation*.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan guru di siklus I, dalam pembelajaran lingkungan alam dan buatan dengan menerapkan strategi *Group Investigation* aktivitas guru pada saat kegiatan awal tergolong baik dengan memperoleh skor 3 dalam hal apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini karena guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa, selain itu guru masih sedikit kesulitan saat menyampaikan tujuan pembelajaran, namun untuk selebihnya pada kegiatan awal pembelajaran guru mampu melaksanakan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan inti guru mendapatkan skor rata-rata 3 dalam menjelaskan langkah-langkah strategi *Group Investigation* yang akan digunakan, begitupun ketika siswa diminta untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya, hal ini dikarenakan ketika menjalankan langkah-langkah pemberlajaran ada beberapa bagian langkah yang menyita banyak waktu sehingga pada langkah berikutnya waktu yang tersisa tinggal sedikit dan kurang kondusif. Hal ini juga disebabkan karena siswa masih bingung karena baru pertama menggunakan strategi ini sehingga perlu beradaptasi. Namun ketika membagi siswa menjadi enam kelompok dan membuat kontrak forum, guru mendapat skor 4 karena guru dapat mengelola kelas dan menerangkan dengan jelas kepada siswa sehingga respon siswa pun baik dan pembelajaran menjadi menyenangkan dan antusias siswa yang tinggi menjadikan pembelajaran di dalam kelas terasa aktif.

Aktivitas guru pada akhir kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 4 karena guru memberikan kesan yang baik di akhir dengan menjalankan semua yang sudah tertulis dengan siswa waktu yang tersedia. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dengan baik hingga memberikan evaluasi akhir kepada siswa. Hasil pengamatan aktifitas kegiatan guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Adapun pada kegiatan pembelajaran siklus I guru mendapatkan nilai akhir yang cukup baik yakni 83,3% dan tergolong dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katergori baik. Dalam hal pengelolahan waktu di siklus I ini memang kurang optimal dan efisien, juga ketika menghidupkan suasana kelas ketika selesai melakukan strategi *Group Investigation* yang cenderung membuat siswa serius. Hal ini perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada siklus II.

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation*.

Dari observasi yang dilakukan pada kegiatan siswa siklus I, Pada tahap persiapan kegiatan awal aktivitas siswa sudah baik karena peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran dalam mengondisikan siswa sebelumnya sehingga siswa sudah dalam keadaan siap dan kondusif. Beberapa siswa tidak merespon apersepsi yang diberikan guru dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga mendapatkan skor 3, selebihnya mendapatkan skor 4 yang berarti sangat baik.

Aktivitas siswa saat kegiatan inti dalam pembelajaran siswa mendapatkan kriteria baik dengan mendapatkan skor 3 karena hampir semua siswa fokus dan memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah strategi *Group Investigation* dan kontrak forum didalam kelas. Adapun aktivitas siswa tergolong baik dalam menjalankan langkah-langkah strategi *Group Investigation* dengan memperoleh skor 4, meskipun ada tahap yang membuat efektivitas waktu menjadi terhambat dan membuat lama yaitu ketika siswa mempresentasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil diskusi kelompok. Dimana dalam presentasi yang berlangsung siswa terlihat masih malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga mendapatkan skor 3. Begitu juga ketika guru memberikan beberapa pertanyaan beberapa siswa pasif tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru, selain itu dalam pengerjaan tes pemahaman siswa juga mendapatkan skor 3.

Pada kegiatan akhir, sebagian besar aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari pada saat itu sehingga aktifitas siswa mendapatkan skor 3. Diakhir pembelajaran aiswa menjawab salam dari guru untuk mengakhiri pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa selama pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* dapat dilihat pada lampiran.

Dari observasi yang dilakukan pada kegiatan siswa siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation* mendapat nilai akhir 82,5 dan tergolong dalam kategori baik.

3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation*.

Dari hasil tes pemahaman yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat bahwa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 meningkat yaitu dari 12 siswa pada prasiklus menjadi 21 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus I. Adapaun hasil peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2260}{30} = 75{,}3$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa tes

Adapun siswa yang belum mencapai KKM sebagian besar di karenakan siswa kurang fokus dalam mengerjakan soal, mereka ingin segera keluar kelas untuk mengikuti acara yang digelar oleh produk minuman dihalaman sekolah. Meskipun sebagian besar siswa terlihat antusias namun ada beberapa siswa yang masih terlihat kebingungan dengan materi pelajaran itu sendiri karena kurang berkonsentrasi dan kurang memperhatikan guru menjelaskan. Dapat dikategorikan bahwa pemahaman siswa kelas III-A pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan setelah menggunakan strategi *Group Investigation* mengalami peningkatan, namun belum secara maksimal.

c. Refleksi *(reflection)*

Seperti yang dijelaskan diatas yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, dikarenakan guru mata belum begitu menguasai strategi *Group Investigation*, juga persiapan yang terlalu sedikit sehingga penliti diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wewenang untuk menjadi guru, dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer dan membantu jalanya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Group Investigation* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik telah berhasil, namun peningkatan belum tercapai secara maksimal. Dalam siklus I masih terdapat kekurangan–kekurangan dari tindakan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas III-A, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi lingkungan alam dan buatan dengan strategi *Group Investigation* yang digunakan, antara lain:

1) Siswa belum terbiasa menggunakan strategi baru, seperti strategi *Group Investigation* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oeh guru ketika awal pembelajaran.
2) Sebagian besar aktivitas guru dan siswa masih kurang memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin sehingga beberapa langkah pembelajaran di akhir tidak mendapatkan sisa waktu yang cukup.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran.
2) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Group Investigation* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
3) Guru dan siswa memperhatikan waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin, guru juga harus memberikan durasi waktu yang pas pada tiap langkah pembelajaran dengan strategi *Group Investigation* agar pembelajaran di dalam kelas bisa efektif dari awal hingga akhir.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai mana siklus I dengan tahapan- tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini di upayakan agar lebih maksimal kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1) Memperbaiki kekurangan pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

Guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa dan memberikan ice breaking pada saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat berkonsentrasi dan mempersiapkan diri agar lebih aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana melakukan langkah-langkah dalam strategi *Group Investigation* dengan baik. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

   Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II ini masih menggunakan kompetensi dasar (KD) yang berbeda dengan RPP siklus I yakni "menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah" dengan materi " Lingkungan Alam dan buatan". Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa yang awalnya siswa diminta mengamati dan berdiskusi pada acuan buku paket, di ubah menjadi mengamati dan mendiskusikan sebuah artikel yang disiapkan oleh guru dan peneliti. materi ajar dan kisi-kisi butir soal tes pemahaman siswa.

3) Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket dan LKS

4) Menyiapkan strategi pembelajaran *Group Investigation* yaitu menyusun langkah-langkah strategi pembelajaranya dengan tepat dan menentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alokasi waktu untuk setiap langkah-langkah strategi *Group Investigation* agar terlaksana dengan tepat waktu.

5) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa siklus II.
6) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa siklus II.
7) Menyiapkan instrumen ukur berupa tes untuk mengukur pemahaman siswa siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan *(Action)*

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan tersebut di laksanakan di ruang kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar berupa buku paket dan LKS, absensi, juga lembar kerja siswa. Dalam pelaksanaan siklus II guru bertindak sebagai guru sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Kegiatan awal pembelajaran menghabiskan waktu kurang lebih 10 menit. Kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar untuk memulai pelajaran. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mereview materi sebelumnya mengenai lingkungan alam dan buatan serta memberikan pertanyaan ringan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Siswapun antusias dalam menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berikut rekam catatan kegiatan apersepsi pada siklus II.

Guru : anak-anak pada saat libur sekolah biasanya kalian berlibur kemana??
Siswa : rumah nenek bu, kebun binatang, kepantai bu
Guru : siapa yang tau, pantai itu termasuk dalam lingkungan apa?
Siswa : lingkungan alam
Guru : kalau rumah nenek, kebun binatang termasuk lingkungan apa?
Siswa : lingkungan buatan bu

Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari agar siswa memiliki gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran pada siklus II yaitu: 1) Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis lingkungan alam dan buatan menggunakan strategi *Group Investigation*. 2) Siswa dapat menyebutkan manfaat dan cara melestarikan lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan strategi *Group Investigation*. Pada siklus II ini guru memberikan artikel sebagai bahan bacaan siswa yang menunjang pada materi lingkungan alam dan buatan berbeda dengan disiklus I yang menggunakan buku paket siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran, menghabiskan waktu sekitar 50 menit. Guru menjelaskan bahwasannya kegiatan pembelajaran hari ini akan menggunakan strategi *Group Investigation*. Setelah itu, Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan strategi *Group Investigation* yang akan digunakan saat pembelajaran, langkah-langkah dalam melakukan strategi *Group Investigation*, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelas selama pembelajaran berlangsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu di siklus II ini guru menjelaskan alokasi waktu untuk tiap langkah-langkah strategi *Group Investigation* agar dapat terlaksana tepat waktu dan akurat sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Siswa menjalankan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah *Group Investigation* secara runtut dengan bimbingan guru. Sisw terlihat antusias dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran. Diawali dengan siswa membaca artikel yang diberikan guru terlebih dahulu. Setelah itu perwakilan siswa diiminta untuk maju kedepan dan mengambil lembar yang akan didiskusikan bersama kelompok. Setelah mendapat lembar kerja, siswa diminta untuk mendiskusikan beberapa point yang ada dalam lembar kerja sesuai dengan artikel yang telah mereka baca. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan kelompok untuk bergantian kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan hadiah berupa tepuk tanggan kepada kelompok yang telah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang kesalahan pemahaman tiap materi, dan memberikan penguatan.

Kegiatan akhir pelajaran menghabiskan waktu sekitar 10 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari juga memberi kesempatan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting dan memberikan evaluasi kepada siswa. Setelah itu guru mengajak semua siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, setelah semua selesai guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan *(observation)*

Pada tahap pengamatan peneliti meneliti bagaimana penerapan strategi *Group Investigation* yang dilakukan di kelas III-A MI Bahrul Ulum sebagaimana siklus I, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation*.

Aktivitas guru pada kegiatan awal guru mendapat skor 4 ketika membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar sampai mengabsensi kehadiran siswa karena guru memberi kesan yang baik. Guru melanjutkan dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendapatkan skor 3 yang tergolong baik. Sedangkan dalam kegiatan inti guru banyak mendapatkan skor 4 yang berarti kategori sangat baik. Mulai ketika guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, membuat kontrak forum, hingga proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* karena guru sudah menguasai kelas sebelumnya serta memperkirakan waktu sehingga pembelajaran berlangsung tepat waktu. Namun guru mendapatkan skor 3 ketika guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru juga memberikan tes pemahaman kepada siswa sehingga mendapat skor 3.

Aktivitas guru di kegiatan akhir guru menyimpulkan materi bersama siswa dengan mengajak siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari pada hari itu sehingga guru mendpatan kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat baik dengan mendapatkan skor 4. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan memberikan slaam penutup. Dari observasi yang dilakukan pada kegiatan guru siklus II, observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation* mendapat nilai akhir 91,6 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II dapat dilihat di lampiran.

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation*.

Pada tahap kegiatan awal, aktivitas siswa sudah kondusif dengan menjawab salam dan merespon apersepsi yang diberikan guru. Siswa juga antusias menjawab pertanyakan yang diberikan guru sehingga mendapat skor 3 dengan kategori baik.

Aktivitas siswa saat kegiatan inti pun berjalan dengan tenang dan kondusif. Semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru juga arahan mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* pada hari itu aktivitas siswa mendapat skor 4. Siswa tidak lagi kebingungan karena sudah pernah melakukan strategi ini sebelumnya hanya saja sumber belajarnya yang diubah. Siswa terlihat lebih cepat dan tanggap dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan guru sehingga tidak menyusahkan guru untuk menerangkan kembali cara melakukan strategi ini sehingga mendapatkan nilai 4. Siswa juga tetap sportif ketika guru meminta untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya meskipun masih ada beberapa yang malu-malu sehingga mendapatkan skor 3.

Pada kegiatan akhir, aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik dengan mendapatkan skor 3. Siswa mengikuti guru untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari pada hari itu dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama dan menjawab salam. Hasil observasi kegiatan siswa siklus II dapat dilihat di lampiran.

3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation*.

Dari hasil tes pemahaman yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat bahwa yang tuntas dan berhasil mencapai KKM 75 meningkat. Yakni diketahui pada siklus I hanya 21 siswa yang dinyatakan lulus, meningkat menjadi 26 siswa yang lulus pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 87,5 dan sudah mencapai kategori baik. Apabila diprosentasekan tingkat ketuntasan belajar sebesar 86,6% dan termasuk dalam kategori baik. Berikut hasil peningkatan kegiatan siswa pada siklus II

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2625}{30} = 87{,}5$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah siswa tes

Peningkatan hasil tes pemahaman siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai paham dengan materi lingkungan alam dan buatan karena strategi *Group Investigation* ini sangat membantu mereka lebih teliti dan menjadi pembaca yang aktif mengingat materi dalam pelajaran ips ini banyak sekali istilah sulit dan memerlukan banyak pemahaman, Siswa juga sudah terbiasa dengan strategi ini dan sangat senang dengan penggunaan strategi *Group Investigation* sehingga siswa dapat dengan lancar menjalankanya.

c. Refleksi *(reflection)*

Pada kegiatan siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan di kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,3 pada siklus I dan 87,5 pada siklus II. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 dan pada siklus II 27 siswa. Hasil observasi guru pada siklus I diperoleh skor 83,3 dan 91,6 pada siklus II, pada observasi siswa siklus I diperoleh skor 82,5 dan 90 pada siklus II. Sehingga pada siklus II ini sudah mencapai target atau indikator kinerja yang diharapkan. Peneliti beserta guru mata pelajaran IPS kelas III-A sepakat bahwasannya tidak perlu melakukan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya strategi *Group Investigation*, sangat membantu kegiatan pembelajaran dikelas. Guru meras adiuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah dipahami.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Metode *Geoup Investigation*

a. Pra Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, siswa yang berhasil mencapai KKM 75 pada tahap pra siklus hanya 12 orang saja, sisanya 18 siswa masih di bawah kriteria KKM. Sedangkan nilai rata-rata kelas masih tergolong kategori kurang baik, hanya mencapai nilai 70,6. Apabila diprosentasekan tingkat ketuntasan belajar hanya sebesar 40% dan termasuk dalam kategori rendah atau bisa dikatakan sangat tidak baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas III-A pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan masih rendah. Dibawah ini merupakan perolehan hasil belajar siswa pra siklus : (terlampir)

1) Jumlah siswa yang tuntas = 12 Siswa

2) Jumlah siswa yang belum tuntas = 18 Siswa

3) Jumlah skor maksimal = 100

4) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{2118}{30} = 70{,}6$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

Adapun prosentase ketuntasan belajar siswa adalah

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$= \frac{12}{30} \times 100\% = 40\ \%$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi

N = Banyaknya siswa

Berdasarkan hasil perhitungan diatas yang merupakan perolehan hasil pra siklus siswa pada materi Lingkungan Alam dan buatan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada pelajaran IPS masih 70,7 nilai ini masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum menganti-Gresik yaitu 75. Siswa yang kriteria nilainya diatas KKM atau dengan kata lain tuntas hanya 12 siswa dari 30 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 18 siswa. Hal tersebut dapat dikalkulasikan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

presentase ketuntasan belajar yang secara keseluruhan berjumlah 40%. Dan hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

b. Siklus I

Berikut ini merupakan data hasil belajar yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan yakni peningkatan pemahaman terhadap hasil belajar oleh siswa pada mata pelajaran IPS dengan strategi *Group Investigation.* Adapun data nilai hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut: (Lampiran)

1) Jumlah siswa yang tuntas = 21 Siswa

2) Jumlah siswa yang belum tuntas = 9 Siswa

3) Jumlah skor maksimal = 100

4) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2260}{30} = 75{,}3$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa tes

5) Persentase Ketuntasan

Adapun prosentase ketuntasan belajar siswa adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{21}{30}$ x 100% = 70 %

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi

N = Banyaknya siswa

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS pada materi Lingkungan Alam dan Buatan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 75,3. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut berada pada kategori cukup dan masih dapat di tingkatkan kembali. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 70% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa.

Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 70% sangat lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dari perolehan persentase ketuntasan hasil belajar di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan hasil belajar menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi Lingkungan Alam dan Buatan masih berada pada kategori cukup.

Karena presentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 80% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siklus II

Adapun perolehan hasil belajar siswa kelas V pada siklus II Mata pelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan adalah: (Lampiran)

1) Jumlah siswa yang tuntas = 27 Siswa

2) Jumlah siswa yang belum tuntas = 3 Siswa

3) Jumlah skor maksimal = 100

4) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2625}{30} = 87{,}5$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa tes

5) Persentase Ketuntasan

Adapun prosentase ketuntasan belajar siswa adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{30} \times 100\% = 90\ \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

F = Frekuensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Banyaknya siswa

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan dengan menggunakan penerapan metode *Group Investigation* pada siklus II, diperoleh nilai rata – rata siswa adalah 87,5 dan ketuntasan hasil belajar siswa jika diprosentasikan mencapai 90%, dengan jumlah siswa yang tuntas 27 dari jumlah siswa kelas III keseluruhan 30 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dari perolehan presentase ketuntasan hasil belajar diatas, maka penerapan metode *Strategi Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman siswa materi Lingkungan Alam dan Buatan mata pelajaran IPS di kelas III terkategori sangat baik dan meningkat dari siklus yang pertama.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunkan strategi *Group Investigation* menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation* pada materi lingkungan alam dan buatan mata pelajaran IPS terhadap aktivitas pembelajaran di kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik.**

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Group Investigation* yang dilakukan selama dua siklus dapat berjalan dengan baik setelah melalui perbaikan pada tiap siklusnya. Penggunaan strategi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi lingkungan alam dan buatan karena membuat siswa menjadi pembaca yang aktif dan mampu mengubah suasana kelas yang terkesan membosakan dari pada pembelajaran sebelumnya. Dapat membuat proses belajar lebih bervariasi sehingga hasil belajar dapat mengikat serta melatih kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah yang disajikan dalam pembelajaran.

Dari data yang diperoleh menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai akhir 83,3, dan aktivitas siswa juga tergolong kategori sangat baik dengan perolehan nilai akhir 82,5. kesulitan pada siklus I ini disebabkan karena waktu yang tidak diatur sedemikian rupa sehingga rancu, siswa belum terbiasa menggunakan strategi ini sehingga bingung dan bertanya kepada guru. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru sehingga guru harus menjelaskan kembali.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas III-A. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai akhir pada aktivitas guru dari 83,3 di siklus I menjadi 91,6 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan nilai akhir dari 82,5 di siklus I menjadi 90 di siklus II. Berikut peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar Diagram 4.1
Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun penjelasan tentang peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Presentase Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	83,3	91,6	8,3 %
2.	Observasi Aktivitas Siswa	82,5	90	7,5 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas guru sikuls I yang mendapat point 83,3 meningkat menjadi 91,6 pada siklus II dengan prosentase kenaikan sebesar 8,3%. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I yang mendapat skor 82,5 meningkat menjadi 90 pada siklsu II dengan prosentase kenaikan sebesar 7,5%.

2. Peningkatan pemahaman siswa pada materi lingkungan alam dan buatan mata pelajaran IPS di kelas III A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik dengan menggunakan strategi *Group Investigation*.

Peningkatan hasil tes pemahaman siswa juga dapat diartikan bahwasannya penerapan strategi *Group Investigation* dapat membantu siswa dalam memahami materi lingkungan alam dan buatan dengan strategi yang diterapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra siklus nilai rata-rata kelas sebesar 70,6 dan prosentase tingkat ketuntasan belajar sebesar 40% dengan jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 12 siswa. Pada siklus I pemahaman siswa termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata kelas 75,3 dan Prosentase ketuntasan belajar sebesar 70%, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 21 siswa. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 87,5 dengan Prosentase ketuntasan belajar sebesar 90% dan hampir semua siswa tuntas melebihi KKM.

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari prasiklus, siklus I sampai siklus II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan strategi *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Gambar Diagram 4.2
Diagram Prosentase Ketuntasan Pemahaman Siswa

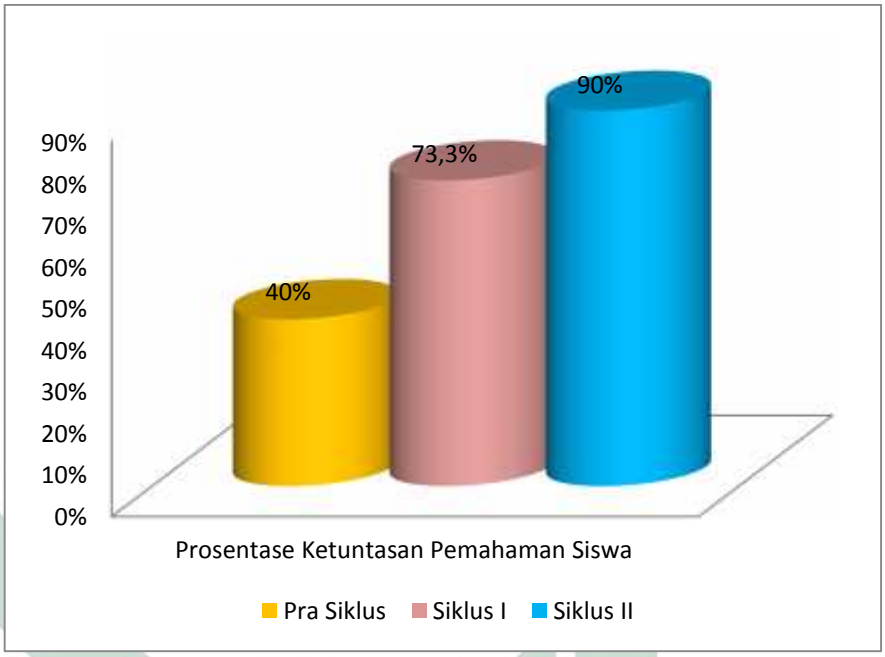

Adapun penjelasan tentang peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Data Peningkatan Hasil Tes Pemahaman Siswa Kelas III-A Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Strategi *Group Investigation* pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata Kelas	70,6	75,3	4,7%	87,5	12,2%
2.	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	40%	70%	30%	90%	20%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas III-A pada mata pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan setelah penerapan strategi *Group Investigation* mengalami peningkatan dari pra siklus menuju siklus I dan siklus II. Berdasarkan atas tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik melalui strategi *Group Investigation* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa berkategori sangar baik.
2. Nilai rata-rata siswa ≥ 87,5.
3. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal adalah 90%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan startegi pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS materi Lingkungan Alam dan Buatan di Kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi *Group Investigation* dalam kegiatan pembalajara IPS materi lingkungan alam dan buatan diterapkan dalam 2 siklus pembelajaran. Adapun strategi *Group Investigation* dapat dilaksanakan dengan baik, siswa mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Group Investigation*. Pada siklus I Bahan bacaan terlalu banyak dan menyeluruh sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang diskusikan bersama kelompok. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti mengacu pada kekurangan yang ada pada siklus I dan memperbaikinya dengan mengubah bahan bacaan atau sumber bacaan siswa untuk di diskusikan bersama anggota kelompoknya. guna menumbuhkan pemahaman siswa, hingga akhirnya dapat berdampak baik terhadap pemahaman siswa terhadap materi lingkungan alam dan buatan.
2. Pembelajaran dengan penerapan Strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus, prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 40% dengan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 70,6 dan meningkat menjadi 70% pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,3, kemudian pada siklus II menjadi 90% dengan nilai rata-rata 87,5. Hasil ini sudah memenuhi persentasi ketuntasan belajar rata-rata yang ditetapkan sebesar 85%. Dengan hasil akhir ini maka pembelajaran menggunakan strategi *Group Investigation* pada materi lingkungan alam dan buatan di kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik dapat di kategorikan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation* dalam materi lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III-A MI Bahrul Ulum Menganti-Gresik, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Group Investigation* dapat dijadikan sebagai alternative dalam melaksanakan pembelajaran untuk melatih sejauh mana kemampuan pemahaman siswa pada suatu materi yang diajarkan guru. Selain itu juga melatih siswa untuk bisa mengutarakan pendapatnya saat melakukan suatu diskusi kelompok. serta mendorong siswa untuk giat dan mudah memahami bacaan yang kemudian diserap dalam ingatan.
2. Strategi pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu solusi model pembelajaran, agar anak lebih dapat memahami isi sebuah materi dengan proses berfikir, berbicara dan menulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif seyogyanya harus lebih ditingkatkan lagi, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Agus, Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran)

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Elok, Aprlia, *Peningkatan Mata Pelajaran PKn Materi Berbangsa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Artkulasi Pada Siswa Kelas III MI Darul Ulum Sidoarjo*, (Skripsi 2016)

Nurhadi. 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. (Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan)

Nursa'ban Muhammad, 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. (Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional)

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta:Kencana)

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana)

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Sunarso, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. (Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional)

Sunaryo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Suryaningsih, Dyah, 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas III SD dan MI*. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group)

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta)

TIM LAPIS-PGMI.2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. (Surabaya: Amanah Pustaka)

Yamin, Martinis, 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: GP Press Group)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id